

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK**

Atiqoh Saadatul Qorina¹, Muhammad Turhan Yani², Sarmini³

24040885008@mhs.unesa.ac.id¹, muhammadturhan@unesa.ac.id², sarmini@unesa.ac.id³

Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Peran Orang Tua, Nilai Agama, Anak.

Keywords: Parental Role, Religious Values, Children.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran strategis orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak melalui pendekatan studi literatur. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama yang berperan dalam pembentukan moral dan spiritual anak. Proses ini melibatkan keteladanan, komunikasi efektif, kebiasaan religius dalam keluarga, serta pemanfaatan teknologi sebagai media edukasi. Studi ini menyoroti pentingnya konsistensi dalam memberikan pendidikan agama melalui aktivitas sehari-hari, seperti mendongeng kisah religius, sholat berjamaah, dan memanfaatkan media berbasis agama untuk menanamkan pemahaman nilai spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung mampu membangun dasar moral yang kuat bagi anak, meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh negatif lingkungan dan keterbatasan waktu orang tua. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan, nilai-nilai agama dapat tertanam mendalam dalam kehidupan anak, menjadikannya individu yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.

ABSTRACT

This study examines the strategic role of parents in instilling religious values in children through a literature review approach. Parents have the primary responsibility as the first educators who play a crucial role in shaping the moral and spiritual development of their children. This process involves role modeling, effective communication, religious habits within the family, and the utilization of technology as an educational medium. The study highlights the importance of consistency in providing religious education through daily activities, such as telling religious stories, performing prayers together, and using religious-based media to instill an understanding of spiritual values. The findings show that parental role modeling and a supportive family environment can build a strong moral foundation for children, despite challenges such as the negative influence of the environment and limited parental time. With an adaptive and relevant approach, religious values can be deeply embedded in a child's life, shaping them into individuals with strong character who are beneficial to society.

1. PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan. Nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup anak terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini dapat membantu anak memahami konsep baik dan buruk, membangun hubungan dengan Tuhan, serta menjadikan mereka pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

Keluarga, sebagai lingkungan pertama tempat anak tumbuh dan berkembang, adalah lembaga pendidikan informal yang paling berpengaruh. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik pertama, tetapi juga sebagai teladan yang nyata bagi anak. Sikap, tutur kata, dan tindakan orang tua sering kali menjadi acuan utama anak dalam memahami nilai-nilai agama. Penanaman ini dilakukan melalui interaksi sehari-hari, seperti memberi contoh perilaku ibadah, mendongeng kisah-kisah religius, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung pembentukan karakter spiritual.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dimulai sejak kelahiran anak. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dasar pendidikan bagi anak, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, kepatuhan terhadap aturan, serta membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan yang positif (Mursyid, 2017).

Dalam konteks modern, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama semakin besar. Pengaruh media digital, perubahan pola hidup, serta kompleksitas sosial dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai agama oleh anak. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi lebih krusial dalam mengimbangi berbagai pengaruh eksternal tersebut. Melalui pendekatan yang bijaksana, konsisten, dan relevan dengan kondisi zaman, orang tua dapat memastikan nilai-nilai agama tetap menjadi pedoman utama dalam kehidupan anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk terus belajar, beradaptasi, dan menguatkan perannya sebagai pendidik utama nilai-nilai agama demi masa depan generasi yang bermoral dan berkualitas.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kepustakaan. Studi ini mengandalkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari material di perpustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, dan majalah. Literatur yang dipilih bertujuan untuk menjawab bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama kepada anak sejak dini. Penelitian ini memanfaatkan gagasan tertulis sebagai sumber utama, dengan fokus pada interpretasi dan analisis makna dari gagasan-gagasan tersebut untuk mengungkapkan perspektif empiris dan rasional (Zega et al., 2022; Zaluchu, 2021). Pengumpulan data dilakukan tidak hanya dari buku referensi, tetapi juga dari berbagai sumber seperti jurnal, Alkitab, artikel, dan buku lainnya, guna memastikan validitas penelitian. Tahapan penulisan artikel ini dimulai dengan menganalisis pentingnya nilai agama dan moral bagi anak, dilanjutkan dengan menelaah bagaimana orang tua

menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama dan moral berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Hal ini karena pendidikan agama dan moral merupakan salah satu aspek pendidikan utama yang perlu diajarkan dan dibiasakan sejak usia dini. Pendidikan ini berkaitan erat dengan pembentukan budi pekerti, sikap sopan santun, serta dorongan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Akbar & Dkk, 2019).

Pembentukan nilai-nilai agama adalah proses pengembangan potensi dan pengetahuan individu tentang ajaran yang berasal dari firman Tuhan. Nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini akan menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, yang kemudian berperan dalam membentuk sikap dan perilakunya (Sabi'ati, 2016). Secara umum, nilai-nilai agama mencakup berbagai sikap dan perilaku manusia yang berhubungan dengan aturan hidup, seperti menjalankan perintah Tuhan, menjauhi larangan-Nya, dan berpegang teguh pada ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua berperan penting dalam memberikan stimulasi serta memenuhi berbagai kebutuhan anak, terutama selama masa usia dini. Perkembangan anak yang optimal, baik dari segi fisik maupun psikologis, sangat bergantung pada perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua. Lingkungan, situasi, kondisi, serta aturan yang diterapkan dalam keluarga akan berkontribusi pada pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, karakter dan kepribadian seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepribadiannya dibentuk sejak masa kecil (Harefa, dkk, 2023).

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, khususnya dalam penanaman nilai agama dan moral. Pertama, orang tua harus menanamkan pendidikan agama dan moral secara terus-menerus melalui praktik sehari-hari dan memberikan teladan yang baik, karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya (Hidayat, 2020). Kedua, orang tua harus memahami tanggung jawab utamanya sebagai pendidik utama dalam membentuk kerohanian anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mencintai Tuhan dan memiliki perilaku yang baik. Orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya tugas ini kepada guru atau pembimbing di gereja, karena anak membutuhkan figur dan teladan langsung dari orang tuanya (Harefa, 2016). Ketiga, orang tua harus menyediakan waktu berkualitas untuk anak, terutama di tengah tantangan era teknologi. Kehadiran orang tua yang penuh perhatian dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi anak, mendukung perkembangan emosional, dan membantu mereka terhindar dari pengaruh negatif (Nurani, 2019).

Penelitian ini mengungkap berbagai metode dan faktor yang memengaruhi keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Berikut ringkasan hasil utamanya:

1. Menjadi Teladan

Orang tua yang konsisten menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai agama, seperti beribadah tepat waktu, menjaga tutur kata, dan bersikap jujur, memberikan contoh nyata bagi anak. Keteladanan ini terbukti efektif karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua.

2. Memberikan Pendidikan Agama

Orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai agama melalui cerita, diskusi, atau pelajaran rutin membantu anak memahami aspek spiritual, moral, dan kewajiban religius.

3. Konsistensi dalam Kegiatan Keagamaan Keluarga

Anak-anak yang dibiasakan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan keluarga, seperti sholat berjamaah, membaca kitab suci, atau menghadiri pengajian, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai agama.

4. Pemanfaatan Media dan Teknologi

Media berbasis agama, seperti buku cerita, video edukasi, atau aplikasi interaktif, menjadi sarana yang relevan bagi orang tua untuk memperkenalkan anak pada ajaran agama.

5. Disiplin dengan Pendekatan Religius

Orang tua yang menjelaskan dampak spiritual dari tindakan anak, seperti konsekuensi dosa atas perilaku buruk, membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan nilai agama.

Pembahasan

1. Keteladanan sebagai Dasar Pendidikan Agama

Keteladanan orang tua merupakan pilar utama dalam menanamkan nilai agama. Anak-anak, khususnya yang masih kecil, sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua mereka. Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan perilaku religius, seperti rajin beribadah atau menjaga kejujuran, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut.

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, perilaku orang tua yang dapat ditiru memberikan dampak besar dalam pembentukan moral anak. Anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Komunikasi Efektif

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak memainkan peran penting. Orang tua yang sering berdiskusi tentang agama, baik melalui cerita nabi, penjelasan moral, atau menjawab pertanyaan anak, membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Dialog yang intensif juga memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pandangan dan pertanyaan mereka, terutama ketika menghadapi situasi yang bertentangan dengan nilai agama di lingkungan luar.

3. Membentuk Lingkungan Keluarga yang Religius

Kehidupan keluarga yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti rutinitas doa bersama, kebiasaan mengucapkan "Bismillah" sebelum makan, atau menyelipkan pengajaran agama dalam aktivitas harian, memberikan pengalaman positif yang memperkuat pemahaman anak terhadap nilai agama.

Lingkungan ini menciptakan integrasi nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari anak, menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama

Media digital berbasis agama dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat anak terhadap ajaran agama. Buku cerita bergambar, animasi, atau aplikasi interaktif yang menyampaikan pesan moral dan spiritual mampu membuat anak lebih terlibat dalam pembelajaran.

Namun, peran orang tua tetap diperlukan untuk mengawasi dan memastikan bahwa konten yang dikonsumsi anak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan.

5. Mengatasi Tantangan dalam Penanaman Nilai Agama

Tantangan dalam menanamkan nilai agama meliputi:

- Keterbatasan Waktu Orang Tua: Jadwal kerja yang padat seringkali membuat orang tua kurang mendampingi anak dalam aktivitas keagamaan.
- Pengaruh Lingkungan Negatif: Teman sebaya atau budaya populer dapat membawa nilai yang bertentangan dengan ajaran agama.
- Ketertarikan Anak pada hal-hal Lain: Anak cenderung lebih tertarik pada hiburan atau

permainan yang tidak relevan dengan agama.

Pendekatan yang fleksibel, seperti mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam aktivitas sehari-hari atau menciptakan kegiatan yang menyenangkan namun bermuatan nilai agama, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

4. KESIMPULAN

Orang tua memegang peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, yang berdampak besar pada pembentukan karakter dan moral anak. Keteladanan, komunikasi yang intensif, kebiasaan keluarga yang religius, dan pemanfaatan teknologi adalah strategi efektif untuk mendukung proses ini. Adapun beberapa hal yang dapat orang tua perhatikan, yaitu :

1. **Konsistensi dan Kesabaran:** Orang tua harus konsisten dan sabar dalam membangun kebiasaan religius pada anak.
2. **Pemanfaatan Media Positif:** Gunakan media edukasi berbasis agama untuk menarik perhatian anak.
3. **Lingkungan yang Mendukung:** Pastikan lingkungan anak mendukung nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah.
4. **Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan:** Orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah atau tempat ibadah untuk memberikan pendidikan agama yang menyeluruh.

Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat tertanam secara mendalam dan menjadi landasan moral anak untuk masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Dkk. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. Refika Aditama.
- Harefa, Desatina, dkk. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No.2, Maret, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos>
- Hidayat, S. O. (2020). Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajaran Abad ke -21 (Sopian.E.N (ed.); Pertama). Edura-UNJ.
- Mursyid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. CV Campustaka.
- Sabi'ati, A. (2016). Membangun Karakter AUD Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di RA MAsyithoh Pabelan Kab.Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, 2(1), 1–16.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip *Jurnal Ilmiah Keagamaan. Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, D. (2008). A Community of Practice: A Catalyst for Professional Learning. *Journal of Staff Development*, 29(2), 1-12.
- Widiastuti, E. (2014). Analisis Penerapan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1).
- Yulianto, A. (2015). Kebijakan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 23-36.